**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Realitas yang ada sekarang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pandangan yang menempatkan pengetahuan sebagai fakta yang harus dihafal. Pola pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari tuntunan ulangan harian dan semester yang hanya mengukur aspek ingatan dan pemahaman. Selama proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya berkesempatan untuk mengembangkan cara berfikirnya secara aktif, sehingga proses pembelajaran kurang memberdayakan potensi siswa dan perolehan hasil belajar kurang maksimal. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.[[1]](#footnote-1)

Melihat dari pernyataan diatas, sangat jelas bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian berarti bahwa seharusnya yang lebih aktif dalam pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit yang masih terjadi sebaliknya.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar, ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.[[2]](#footnote-2)

Pada hakekatnya kendali belajar sepenuhnya ada pada siswa. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri.[[3]](#footnote-3)

Dengan demikian, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini siswa akan mendapatkan pengalaman tersendiri dan belajar akan lebih bermakna sehingga proses belajar akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka akan sangat berpengaruh pula pada hasil belajarnya.

Sebagai seorang pendidik, guru perlu mengadakan perubahan dalam paradigma pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Pada era globalisasi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya pikirnya secara aktif.

Salah satu ilmu yang mendukung kemajuan IPTEK adalah Matematika. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup dimasa mendatang.[[4]](#footnote-4)

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan terhadap matematika merupakan suatu keharusan, sebab matematika selain sebagai pintu masuk menguasai sains dan teknologi dengan belajar matematika kita dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar matematika siswa yang berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang bikin stres, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengutak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan. Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan. Selain itu kondisi ini didukung dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan saja. Hampir belum pernah dijumpai proses pembelajaran matematika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.[[5]](#footnote-5)

Begitu pentingnya matematika untuk dipelajari, sehingga harus diperhatikan pula tentang strategi penyampaiannya. Bagaimanapun juga penyampaian materi merupakan suatu proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga proses ini mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tingkat keberhasilan pembelajaran.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan tidak diragukan lagi. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.[[6]](#footnote-6) Keberhasilan proses dan hasil belajar pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru dan siswa. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi penyampaian materi tersebut. Cara guru mrnciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi yang mendukungnya agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.[[7]](#footnote-7) Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran yang kurang dikuasai akan menyulitkan siswa menyerapnya. Kebosananpun akan dirasakan siswa. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.[[8]](#footnote-8)

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar optimal pada siswa. Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu sudah menjadi suatu keharusan. Jika selama ini matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak, kering, melulu teoritis dan rumus-rumus, maka sudah saatnya bagi siswa untuk menjadi lebih akrab dan familiar dengan matematika. untuk itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang humanis. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar supaya motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping.*

*Quantum teaching* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang diajukan oleh Bobbi Deporter. *Quantum teaching* dimulai di SuperCamp yaitu lembaga kursus yang diterapkan oleh Deporter. Adanya SuperCamp ini menunjukkan bahwa murid-murid yang belajar didalamnya mampu mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. SuperCamp mampu mendongkrak potensi psikis siswa, terbukti dari hasil-hasil SuperCamp yang menunjukkan bahwa: (a) 68% meningkatkan motivasi, (b) 73% Meningkatkan nilai, (c) 81% meningkatkan rasa percaya diri, (c) 84% meningkatkan harga diri, (d) 98% melanjutkan penggunaan keterampilan.[[9]](#footnote-9)

*Quantum teaching* merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. *Quantum teaching* membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, misalnya rasa ingin tahu siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi- interaksi yang terjadi dalam kelas. Bobbi Deporter menamai kerangka belajar dan mengajar interaktif lewat *quantum teaching* dengan: TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan).[[10]](#footnote-10)

Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran *quantum teaching* adalah *mind mapping* (peta pikiran), teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat *quantum teaching* dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi.

*Mind mapping* (peta pikiran) merupakan teknik mencatat tingkat tinggi.[[11]](#footnote-11) Dapat dikatakan bahwa *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* adalah cara mengajar yang menyenangkan dengan memadukan unsur dalam diri siswa dan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi serta menggunakan keahlian mencatat yang efektif, kreatif, dapat menempatkan dan mengundang informasi dari otak dalam bentuk tulisan yang memudahkan belajar matematika siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian diharapkan penggunaan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “Pengaruh *Quantum Teaching* dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo?
	2. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo?
	3. Apakah ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung?
	4. Apakah ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung setelah diterapkannya pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung dengan diterapkannya pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping.*
3. Untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo.
4. Untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo.
5. **Hipotesis Penelitian**

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.[[12]](#footnote-12)

Adapun hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

* 1. Penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.
	2. Penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.
	3. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.
	4. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.
1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama tentang pengaruh *Quantum Teaching* dengan teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1. Secara Praktis
2. Bagi Guru

*Quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan didalam kegiatan belajar mengajar guna peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di MTs Negeri Karangrejo.

1. Bagi Peneliti Lanjut

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, bahan rujukan dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
2. **Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII Mts Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping*.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2012/2013.
5. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa.
6. Hasil belajar matematika siswa dibatasi pada mata pelajaraan matematika sub bab bangun ruang kubus dan balok kelas VIII.
7. **Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2012/2013.

1. **Definisi Operasional**

Penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangrejo. Peneliti mengadakan eksperimentasi tentang pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa dari kedua kelas tersebut diberi angket untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa. Kemudian untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran, baik dari kelas yang memperoleh perlakuan dengan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping*  ataupun yang tidak, keduanya diberikan test yang berupa *post-test.*

1. **Sistematika Skripsi**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah. b) Rumusan masalah. c) Tujuan penelitian. d) Hipotesis Penelitian. e) Kegunaan penelitian. f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. g) Definisi operasional. h) Sistematika skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari: a) Hakikat matematika. b) Pembelajaran matematika. c) *Quantum Teaching*. d) *Mind mapping*. e) Motivasi belajar. f) Hasil belajar. g) Pengaruh *qantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa. h) Pengaruh *qantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. i) Implementasi *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran matematika. j) Tinjauan materi bangun ruang kubus dan balok. k) Kajian penelitian terdahulu. l) Kerangka berfikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan penelitian. b) Populasi, sampling dan sampel penelitian. c) Sumber data, variabel dan skala pengukuranya. d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. e) Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) Hasil penelitian. b) Pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimulan dan saran.

1. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Asri budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 58 [↑](#footnote-ref-2)
3. Trianto, *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 13 [↑](#footnote-ref-3)
4. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 35 [↑](#footnote-ref-4)
5. Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelegence*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group, 2008), hal. 75 [↑](#footnote-ref-5)
6. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 44 [↑](#footnote-ref-6)
7. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 71 [↑](#footnote-ref-7)
8. Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 98 [↑](#footnote-ref-8)
9. Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*: *mempraktikkan quantum learning diruang – ruang kelas,* (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 32 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., hal. 39 [↑](#footnote-ref-10)
11. Bobbi Deporter, *Quantum Learning*: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 152 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: T Rineka Cipta, 2007), hal. 112 [↑](#footnote-ref-12)